

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu elemen yang sangat berpengaruh terhadap kemajuan suatu negara. Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan itu sendiri, yakni suatu usaha sadar dalam upaya mengembangkan kemampuan dan pengetahuan dari individu. Negara yang memiliki pendidikan dengan kualitas yang baik sangat berpengaruh dalam generasi penerus bangsanya. Hal ini selaras dengan konsep pendidikan yang memiliki banyak dimensi dan tujuan serta mencerminkan kompleksitas dari peran pendidikan dalam perkembangan manusia pada suatu negara. Adapun sistem pendidikan membantu mengajarkan tentang pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai esensial yang berguna sebagai bekal dalam menghadapi tantangan global sehingga dengan bekal tersebut dapat membentuk pemikiran masyarakat yang berkualitas.¹

Penyampaian pengetahuan, keterampilan, dan nilai esensial dilakukan dengan adanya kegiatan pembelajaran yang terjadi antara guru dengan siswa. Hubungan ini memiliki peranan masing-masing sesuai dengan subjeknya. Peranan yang paling besar dalam suatu pendidikan ialah terletak pada seorang guru. Hal ini dikarenakan seorang guru memiliki tugas utama dalam pendidikan yakni membimbing siswa dalam mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa untuk mencapai suatu titik kedewasaan atau capaian tertentu. Selain itu, guru juga sangat berperan dalam menyeimbangkan suasana belajar yang optimal di dalam kelas dan guru perlu mengembangkan kreativitasnya dalam menyampaikan materi.² Oleh karenanya pendidikan dapat diartikan sebagai

¹ Iman Subekti, dkk, 'Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Google Classroom Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa', *Aletheia Christian Educators Journal*, 5.1 (2024), 25–33.

² Hendri Irawan & Anif Istianah, 'Implementasi Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila', *Jurnal Al-Burhan Staidaf*, 3.2 (2023).

suatu proses untuk mengubah sikap dan perilaku orang lain dalam mendewasakan diri dengan latihan dan pendidikan.³

Proses pembelajaran merupakan salah satu bentuk nyata dari adanya interaksi antara guru dan siswa yang terjadi di dalam kelas. Pembelajaran merupakan suatu sistem dalam pendidikan yang memiliki peranan sangat dominan dalam mewujudkan kualitas pendidikan. Proses pembelajaran di sekolah merupakan suatu proses pendidikan yang terencana, terpadu, dan terkoordinasi secara sistematis yang beracuan dengan standar evaluasi yang jelas.⁴ Selain itu, proses pembelajaran juga memiliki beberapa komponen yang meliputi tujuan pembelajaran, bahan ajar, kegiatan pembelajaran, model pembelajaran, metode pembelajaran, alat dan sumber ajar, serta evaluasi pembelajaran.⁵ Dalam hal ini diperkuat oleh undang-undang pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Proses pembelajaran yang baik merupakan pembelajaran yang melibatkan aktivitas dan keaktifan siswa di dalam kelas. Aktivitas siswa yang dilakukan dalam pembelajaran diharapkan agar siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran dan memahami materi yang harus dicapai. Aktivitas siswa yang berupa keaktifan akan mendorong siswa tersebut memiliki kemungkinan cukup besar dalam memahami konsep materi yang sudah dijelaskan oleh guru dan harus dicapai oleh setiap siswa.⁶ Pembelajaran aktif merupakan suatu proses kegiatan pembelajaran yang melibatkan subjek pembelajaran yaitu siswa untuk turut terlibat secara intelektual dan emosional, sehingga nantinya siswa dapat

³ Rahmat Hidayat and Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori, Dan Aplikasinya* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019). hal 23

⁴ Darmawan Harefa, 'Peningkatan Hasil Belajar IPA Fisika Pada Model Pembelajaran Prediction Guide', *Indonesian Journal of Education and Learning*, 4.1 (2020), 399–407 <<https://doi.org/10.31002/ijel.v4i1.2507>>.

⁵ Wahyu Nurwidodo, 'Peningkatan Keaktifan Dan Prestasi Belajar IPA Menggunakan Model Pembelajaran Science Education Quality Improvement Project (SEQIP) Pada Siswa Kelas IV CI Hasan Al Rammah SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta' (Universitas Negeri Yogyakarta, 2019).

⁶ Wagiarti dan Isroah, 'Implementasi Pembelajaran Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Akuntansi', *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 8.2 (2015)

benar-benar dapat berpartisipasi secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa dapat dikatakan sebagai siswa aktif ditunjukkan dengan keterlibatan siswa dalam mencari suatu yang belum diketahui dari berbagai sumber seperti dari buku, guru, teman sebayanya, dan lain sebagainya untuk diharapkan siswa dapat mengembangkan potensi belajarnya dengan maksimal. Adapun bentuk dari keaktifan siswa dapat dilihat dari keterlibatan siswa selama proses pembelajaran seperti mendengarkan penjelasan materi dari guru, diskusi dan tanya jawab, menyelesaikan tugas, dan lain sebagainya.⁷

Keaktifan siswa dalam pembelajaran memiliki peranan penting dalam pemahaman konsep siswa terutama pada mata pelajaran IPA. Pemahaman konsep merupakan suatu pemahaman yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Hal ini dikarenakan pemahaman konsep dapat meninjau bahwa siswa mampu memahami suatu informasi yang didapatkan selama proses pembelajaran, siswa mampu menjelaskan informasi dengan menggunakan bahasanya sendiri, siswa mampu menggunakan informasi dengan tepat pada konteks yang baru, siswa mampu membuat analogi baru dan menggeneralisasikan informasi yang telah didapatkan.⁸ Hal ini selaras dengan mata pelajaran IPA yang merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang harus dipelajari siswa berdasarkan kurikulum pendidikan di Indonesia. Ini karena mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang mengajarkan hampir seluruh elemen alam untuk dimengerti siswa, dan mata pelajaran yang dapat mengasah daya nalar dan analisa siswa. Selain itu, mata pelajaran IPA secara ilmiah mendorong siswa untuk memiliki konsep pemikiran sistematis dan analitis.⁹

Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diterapkan di sekolah dasar hingga menengah di seluruh Indonesia, salah satunya di SMP Negeri 1 Ngunut. SMP Negeri 1 Ngunut merupakan salah satu

⁷ Subekti, and others. 'Pengaruh Keaktifan', 52

⁸ Indri Lestari, 'Pengembangan Bahan Ajar Matematika Dengan Memanfaatkan Geogebra Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep', *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1.1 (2018), 26–36

⁹ Susi Susilawati, 'Pemahaman Konsep Ipa Ditinjau Dari Konsep Diri Dan Kemandirian Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)*, 3.1 (2022), 356–363.

sekolah menengah pertama favorit di Kabupaten Tulungagung bagian timur. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni SMP Negeri 1 Ngunut merupakan salah satu sekolah menengah pertama tertua di Kecamatan Ngunut dengan usia yang lebih dari 70 tahun berdiri sehingga sekolah ini sudah meluluskan puluhan ribu siswa dan tidak heran jika banyak siswa yang tertarik untuk bersekolah dan menjadi bagian dari SMP Negeri 1 Ngunut. Sekolah ini memiliki 33 kelas total dengan rincian 11 kelas setiap tingkatnya dari kelas A hingga kelas K dan setiap kelasnya terisi siswa heterogen yang dalam artian terdapat siswa laki-laki dan perempuan, siswa pintar dan siswa yang membutuhkan perhatian khusus, dan lain sebagainya.

Hal lain yang menjadi daya tarik siswa untuk menjadi bagian sekolah ini adalah bentuk dukungan yang diberikan sekolah kepada siswa untuk mengembangkan potensinya, baik secara potensi akademik maupun non-akademik. Hal ini dibuktikan dengan keberadaan piala-piala yang dijajarkan di depan sekolah sebagai pemenang dari berbagai macam perlombaan mulai dari olimpiade hingga dari beberapa kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan banyaknya latar belakang prestasi sekolah ini menjadikan siswa terdorong untuk menjadi bagian dari SMP Negeri 1 Ngunut dan tak heran jika siswa-siswi memiliki berbagai macam karakter dalam belajar.

Meski demikian, hasil dari pengamatan dan observasi peneliti di SMP Negeri 1 Ngunut khususnya di kelas VII, peneliti mendapati banyaknya siswa yang tidak fokus dan kurang memperhatikan guru selama pembelajaran. Mereka cenderung berbicara dengan teman sebayanya dan terlihat kurang antusias dalam pembelajaran IPA yang bahkan sebagian besar dari mereka enggan mencatat materi yang diberikan hingga enggan mengikuti instruksi guru dengan semangat. Hal ini menunjukkan bahwa di SMP Negeri 1 Ngunut khususnya siswa kelas VII masih rendah dalam keaktifan selama proses pembelajaran baik secara fisik maupun mental.

Antusias siswa yang terlihat kurang juga ditunjukkan ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya tetapi hampir seluruh siswa cenderung diam dan tidak merespon dari guru, bahkan ketika guru mengutarakan

pertanyaan terkait materi sebagian besar siswa tidak mampu menjawab dan menjelaskan kembali terkait materi yang ditanyakan. Siswa cenderung belum mampu mengolah informasi yang didapatkan secara lengkap bahkan tidak sedikit yang tidak dapat menjelaskan kembali konsep yang telah dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa terhadap materi masih rendah. Kondisi ini menunjukkan dibutuhkan pembaruan strategi pembelajaran yang inovatif dan adaptif guna meningkatkan pemahaman konsep dan keaktifan siswa.

Proses kegiatan pembelajaran yang efektif perlu mengatur strategi yang baik untuk memudahkan penyampaian materi agar menjadi lebih menarik dan bermakna. Berdasarkan hal tersebut seorang guru harus mampu berkreasi dan menginovasi pembelajaran dalam menyampaikan materi kepada siswa yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan media dan model pembelajaran yang variatif.¹⁰ Hal ini juga selaras dengan kemampuan guru yang telah mengamati kriteria siswa sehingga guru memiliki kebebasan untuk memilih model pembelajaran, metode, dan media pembelajaran yang tepat agar siswa mampu memahami konsep dengan baik dan menjadi lebih aktif.¹¹ Meski demikian, pelaksanaan pembelajaran di sekolah masih memiliki beberapa kendala, seperti minimnya penggunaan model dan media interaktif dalam pembelajaran yang menjadi salah satu penghambat dalam pemahaman konsep dan keaktifan siswa, karena seringkali guru menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran dan kurang melibatkan partisipasi aktif siswa. Selain itu, minimnya penerapan model pembelajaran interaktif membuat siswa merasa kesulitan dalam memahami konsep materi yang diajarkan, terutama pada materi yang abstrak dan sulit dipahami seperti materi sistem tata surya.

Sebagai bentuk upayanya, peneliti memilih materi sistem tata surya pada IPA Terpadu kelas VII SMP/MTs untuk dijadikan pusat pengambilan data, karena materi sistem tata surya ini merupakan salah satu materi wajib yang harus dikuasai oleh siswa dan sebagai bekal siswa untuk jenjang yang lebih

¹⁰ Wahyu Nurwidodo. 'Peningkatan Keaktifan', hal 2

¹¹ Hendri Irawan. 'Implementasi Model' hal 52

tinggi. Pemilihan materi sistem tata surya juga dilihat dari pendapat siswa saat observasi bahwa materi ini dianggap terlalu memiliki banyak teori yang harus dihafalkan dan dipahami sehingga harus banyak membaca, serta merupakan materi yang abstrak atau tidak dapat dilihat secara langsung tanpa alat bantu. Selain itu, materi sistem tata surya merupakan materi yang tidak dapat diamati secara langsung sehingga membuat mereka cukup bosan dalam mempelajari materi tersebut karena cukup melelahkan dalam menghafalkan banyak teori disetiap bagiannya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti serta hasil penelitian terdahulu, peneliti memilih model pembelajaran *two stay two stray* (TSTS) dikarenakan model pembelajaran ini memiliki langkah-langkah yang mampu mendukung siswa untuk memahami konsep materi dan menjadikan siswa lebih aktif dalam belajar. Model pembelajaran *two stay two stray* (TSTS) merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Spencer Kagan, dengan fokus pembelajaran membagi siswa dalam kelompok diskusi sebanyak empat orang dimana dua orang tinggal dalam kelompoknya untuk menjelaskan materi dan dua orang bertamu ke kelompok lain untuk bertukar informasi. Kegiatan tersebut mendukung siswa untuk terlibat aktif selama pembelajaran, dan menuntut siswa untuk memahami materi yang sedang dipelajari. Adapun langkah-langkah model pembelajaran *two stay two stray* yang meliputi, pembentukan kelompok berjumlah 4 orang, pemberian materi pada setiap kelompok, diskusi kelompok, kegiatan dua orang bertamu ke kelompok lain untuk mendapatkan informasi dan dua orang menjelaskan materi kepada kelompok tamu, diskusi kelompok asal, dan presentasi hasil.

Oleh karenanya, peneliti memilih untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) Terhadap Pemahaman Konsep Dan Keaktifan Siswa Kelas VII Pada Materi Sistem Tata Surya di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung” untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *two stay two stray* (TSTS) terhadap pemahaman konsep dan keaktifan selama kegiatan pembelajaran di kelas.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan pada poin A, maka dapat diidentifikasi suatu masalah, diantaranya:

- a. Banyak siswa yang masih kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan dan kesulitan dalam pengaplikasian materi pada suatu soal hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal, dengan demikian dapat dikatakan pemahaman konsep siswa masih rendah.
- b. Pembelajaran lebih berpusat pada guru sehingga siswa cenderung pasif dan tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran
- c. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran masih rendah, ditandai dengan jarang siswa bertanya terkait materi yang belum dipahami dan jarang siswa melakukan kegiatan tanya jawab saat pembelajaran.
- d. Pembelajaran kelompok yang tidak efektif karena siswa cenderung lebih fokus pada hal lain dan kerja sama untuk menyelesaikan tugas kelompok yang tidak maksimal

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah yang telah dipaparkan, oleh karenanya terdapat beberapa batasan masalah diantaranya:

- a. Model pembelajaran *two stay two stray (TSTS)* merupakan sebuah cara yang digunakan dalam penelitian untuk mendorong siswa pada pemahaman konsep dan membantu siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran.
- b. Keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung akan sangat membantu siswa untuk memahami konsep atau teori pada materi sistem tata surya dengan mudah karena siswa akan lebih aktif dalam menggali suatu informasi.

- c. Pemahaman konsep siswa akan membantu siswa dalam belajar yang bermakna sehingga siswa dapat menjelaskan, menerapkan dan menghubungkan konsep dengan kegiatan sehari-hari dengan mudah.
- d. Siswa yang diteliti adalah siswa pada dua kelas VII, VII D sebagai kelas eksperimen dan VII E sebagai kelas kontrol di SMP Negeri 1 Ngunut.
- e. Materi sistem tata surya sebagai materi yang diajarkan selama proses pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi masalah yang telah disebutkan sebelumnya, dapat diambil suatu rumusan masalah pada penelitian ini diantaranya :

1. Adakah pengaruh model pembelajaran *two stay two stray (TSTS)* terhadap pemahaman konsep pada materi sistem tata surya kelas VII di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran *two stay two stray (TSTS)* terhadap cara keaktifan siswa pada materi sistem tata surya kelas VII di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran *two stay two stray (TSTS)* terhadap pemahaman konsep dan keaktifan siswa pada materi sistem tata surya kelas VII di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti memiliki tujuan penelitian yang diantaranya :

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *two stay two stray (TSTS)* terhadap pemahaman konsep pada materi sistem tata surya kelas VII di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *two stay two stray (TSTS)* terhadap cara keaktifan siswa pada materi sistem tata surya kelas VII di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *two stay two stray (TSTS)* terhadap pemahaman konsep dan keaktifan siswa pada materi sistem tata surya kelas VII di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Setelah kegiatan penelitian ini diharapkan hasil penelitian dapat memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi banyak pihak dan dapat memberikan masukan pada berbagai macam sisi, yaitu:

1. Secara Teoritis

Diharapkan dapat membantu guru untuk memecahkan masalah pada siswa kelas VII yang masih kurang dalam memahami konsep dan membantu meningkatkan keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran pada materi sistem tata surya di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru : memberikan sebuah gambaran penggunaan model pembelajaran *two stay two stray (TSTS)* dan memberikan motivasi guru untuk meningkatkan kreativitas dalam pemanfaatan model pembelajaran khususnya model pembelajaran *two stay two stray (TSTS)*.
- b. Bagi siswa : dapat meningkatkan pemahaman konsep dan keaktifan siswa dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray (TSTS)* sehingga siswa dapat bekerja dengan kelompok dan tidak merasa bosan selama kegiatan pembelajaran
- c. Bagi peneliti : dapat digunakan sebagai bahan tidak lanjut dari suatu penelitian untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray (TSTS)* pada materi sistem tata surya.

F. Hipotesis Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *two stay two stray (TSTS)* terhadap pemahaman konsep dan keaktifan siswa kelas VII pada materi sistem tata surya di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung. Berikut perumusan hipotesis dari penelitian ini:

1. Ada pengaruh model pembelajaran *two stay two stray (TSTS)* terhadap pemahaman konsep siswa kelas VII pada materi sistem tata surya di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung.

2. Ada pengaruh model pembelajaran *two stay two stray (TSTS)* terhadap pemahaman keaktifan belajar siswa kelas VII pada materi sistem tata surya di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung.
3. Ada pengaruh model pembelajaran *two stay two stray (TSTS)* terhadap pemahaman konsep dan keaktifan siswa kelas VII pada materi sistem tata surya di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Istilah Konseptual

a. Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* pertama kali dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992. Model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* yaitu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mengembangkan hasil informasi yang didapatkan dari kelompok lain dengan cara dua anggota kelompok yang tinggal menjadi pemateri kelompoknya dan dua anggota kelompok lain sebagai tamu. Masing-masing kelompok saling bekerjasama dalam proses memecahkan masalah untuk mencapai prestasi yang diinginkan.¹² Disamping itu, model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* ini dapat mengubah siswa yang pasif menjadi siswa yang aktif, karena model pembelajaran ini pada sintaksnya menekankan pembagian tugas kepada setiap individu siswa.¹³

b. Pemahaman Konsep

Konsep merupakan suatu abstraksi yang mewakili suatu objek atau hubungan antar konsep yang dibentuk oleh individu dengan mengelompokkan atribut yang sama, seseorang akan dikatakan

¹² Rina Arianti, 'Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Pada Jurusan Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri 1 Pinrang', *Jurnal Office*, 3.2 (2017).

¹³ Muhammad Mushfi El Iq Bali, 'Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika', *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.1 (2020).

memahami suatu konsep jika mampu mengutarakan dan mengorganisasikan sesuatu yang dipelajari dengan menggunakan kalimat atau bahasanya sendiri.¹⁴ Pemahaman konsep merupakan suatu pemahaman yang dibentuk dari pengetahuan faktual untuk memahami hubungan antar konsep yang dipelajari.¹⁵

c. Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa merupakan suatu kegiatan yang melibatkan fisik maupun mental yang menekankan pada suatu perbuatan atau tindakan dan pemikiran sebagai suatu rangkaian yang menjadi satu kesatuan.¹⁶

d. Materi Sistem Tata Surya

Tata surya merupakan suatu ruang luas di luar angkasa yang terdapat tatanan planet-planet dan benda langit lainnya sebagai penyusun galaksi. Pembahasan tersebut meliputi bumi sebagai tempat tinggal makhluk hidup yang paling sempurna dan yang paling nyaman, macam-macam penyusun planet dan benda luar angkasa lainnya beserta fenomenanya.¹⁷

2. Penegasan Operasional

- a. Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) merupakan model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran kelas eksperimen guna mengetahui pemahaman konsep dan keaktifan siswa dengan menerapkan langkah-langkah yang meliputi: pembentukan kelompok berjumlah 4 orang, pemberian materi pada setiap kelompok, diskusi kelompok, kegiatan dua orang bertamu ke kelompok lain untuk

¹⁴ Muhammad Danial, 'Pengaruh Model Pembelajaran Dan Kemampuan Awal Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Pemahaman Konsep Peserta Didik', *Journal of EST*, 3.1 (2017).

¹⁵ Radiusman, 'Studi Literasi: Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran Matematika', *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 6.1 (2020).

¹⁶ Gaspar Naju Kaduwu Wali, 'Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Penerapan Metode Tutor Sebaya', *RAINSTEK: Jurnal Terapan Sains Dan Teknologi*, 2.2 (2020), 163–70.

¹⁷ Victoria Inabuy and others, *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SMP Kelas VII* (Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021). hal 190

mendapatkan informasi dan dua orang menjelaskan materi kepada kelompok tamu, diskusi kelompok asal, dan presentasi hasil.

- b. Pemahaman Konsep merupakan kemampuan siswa untuk menjelaskan kembali materi dengan menggunakan bahasanya sendiri. Penelitian ini mengukur pemahaman konsep siswa dengan menggunakan tes soal yang dilakukan di awal pertemuan sebelum diberikannya perlakuan dan setelah perlakuan. Adapun indikator pemahaman konsep yang digunakan penelitian ini terdapat tiga dari tujuh indikator yang dinyatakan Sumarmo, yakni siswa mampu menyatakan ulang suatu konsep, mengklasifikasi suatu objek pada suatu konsep, dan menyajikan konsep dalam bentuk representatif.
- c. Keaktifan siswa merupakan aktivitas yang dilakukan siswa baik secara fisik maupun mental dalam proses pembelajaran. Tingginya partisipasi siswa pada pembelajaran akan mempermudah siswa dalam memahami materi yang dipelajari. Penelitian ini menggunakan lembar observasi untuk mengukur keaktifan siswa dengan bantuan indikator ahli. Adapun indikator yang digunakan penelitian ini sebanyak empat indikator dari delapan indikator yang dinyatakan Sardiman, yakni kegiatan visual, kegiatan lisan, kegiatan mendengarkan, dan kegiatan menulis.
- d. Sistem tata surya merupakan materi yang digunakan penelitian dan merupakan materi mata pelajaran IPA semester genap kelas VII.

H. Sistematika Pembahasan

Penulisan suatu hasil penelitian diperlukan sistematika pembahasan untuk membantu titik fokus dalam menulis, hal ini digunakan sebagai titik acuan agar penulisan hasil tidak meluas dan keluar dari tema atau topik yang sudah ditetapkan. Oleh karenanya, dalam penulisan ini dibagi menjadi beberapa bagian dalam menulis pembahasan yang diantaranya tersusun atas:

- 1) Bagian awal, tersusun atas halaman sampul depan, judul, persetujuan, pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2) Bagian Inti, tersusun atas :

- a) Bab I pendahuluan menjelaskan tentang konsep, tujuan, masalah yang ditemukan, pembatasan masalah yang ditemukan, kegunaan atau manfaat yang diharapkan dari penelitian, dugaan sementara atau hipotesis dari masalah sebelum penelitian dilakukan serta penegasan istilah yang digunakan.
 - b) Bab II landasan teori menjelaskan tentang sumber informasi yang dijadikan sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian serta sebagai bahan pembandingan sehingga dapat menemukan hasil teori atau kajian yang terbaru. Dalam hal ini sumber informasi didapatkan dari sumber-sumber yang relevan seperti buku-buku dan hasil penelitian terdahulu.
 - c) Bab III metode penelitian menjelaskan bagaimana proses penelitian mulai dari pendekatan penelitian yang digunakan, jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, sampling, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data yang digunakan.
 - d) Bab IV hasil penelitian menjelaskan paparan data yang telah didapatkan dari penelitian dan analisis data instrumen.
 - e) Bab V pembahasan berisi pembahasan dari hasil analisis data yang telah ditemukan saat penelitian.
 - f) Bab IV penutup berisi kesimpulan penelitian dan saran.
- 3) Bagian akhir tersusun atas daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.